

**PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI, RENTANG WAKTU MELAUT,
PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN TERHADAP PENDAPATAN
NELAYAN**

**(Studi Kasus Pada Nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan
Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017)**

Adhiguna Bangun Prakoso

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Prodi Ilmu Ekonomi
E-mail: Adhiguna.bp7723@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country where most of its territory is sea. A country that has great potential in fisheries and marine products. One of the regions in Indonesia that has potential in fisheries and marine products is the District of South Cilacap located in Cilacap Regency, Central Java Province. Cilacap Subdistrict is the area with the largest production in the south coast and the largest compared to other Sub-districts in Cilacap Regency. This affects the income of fishermen in District of South Cilacap. Many factors influence Fisherman Revenue (Y) such as Capital (X1), Technology (X2), Range of Sail Time (X3), Education (X4) and Experience (X5). By using purposive sampling method, and the Slovin formula to determine the number of samples as many as 98 respondents and share questionnaires in data collection. Then do the analysis using multiple linear regression and using the OLS method. The purpose of this research is to find out several factors that influence the income of fishermen and to find out how much these factors influence the income of fishermen. Research results show that capital (X1), technology (X2), time range (X3) and experience (X5) affect both partially and simultaneously on the Fisherman Revenue (Y) While Education (X4) does not have a significant effect on income. The contribution of capital, technology, time span of fishing, education and experience of being a fisherman to the income of fishermen is 75.5%, while the remaining 24.5% is influenced by other factors not examined in this report.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kawasan perairan yang sangat luas, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Selain dikaruniai kawasan perairan yang sangat luas, kawasan perairan Indonesia juga dikaruniai dengan beragam isinya yang sangat indah dan melimpah. Kekayaan

laut ini menjadi keuntungan mutlak dan unggulan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menaikkan taraf hidupnya. Banyak dari warga pesisir yang memilih untuk menjadi nelayan (Ambarjaya, 2008). Selama tahun 2017, tercatat terdapat kurang lebih 800 ribu kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan (BPS, 2017). Kabupaten Cilacap merupakan wilayah yang paling luas dengan garis pantai yang paling panjang dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Tengah dengan luas wilayah 214.257.389 Ha atau 6,69 % dari luas propinsi Jawa Tengah dengan panjang pantai 201,9 Km. Walaupun terbilang daerah penghasil ikan dengan garis pantai paling panjang dibandingkan kabupaten lainnya, dari banyaknya kecamatan penghasil ikan di Kabupaten Cilacap hanya Kecamatan Cilacap Selatan yang tercatat memiliki hasil tangkapan paling besar tiap tahunnya hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Cilacap.

Data Produksi dan Nilai Penangkapan Ikan Laut Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2012-2016

Kecamatan	Produksi /Penangkapan ikan laut (Kg)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kawunganten	-	-	-	10.104	92.686
Kampung Laut	-	-	-	725.776	776.262
Kesugihan	198.155	9.828.250	2.00.479	161.800	58.686
Adipala	13.130	1.976.000	73.515	214.355	180.458
Binangun	-	-	-	35.763	34.688
Nusawungu	365.984	20.606.540	4225851	709.237	292.827
Cilacap Selatan	18.891.032	1.473.838.088	8.647.134	10.789.920	9.545.083
Cilacap Tengah	1.830.133	45.988	110.145	939220	1.714.611
Cilacap Utara	567.887	34.514.470	554.313	785.482	480.555
Kab.Cilacap	21.866.321	1.540.809.336	13.811.436	14.371.657	13.175.856

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap (2017)

Dengan potensi, wilayah pantai dan Kabupaten yang sama pada data hasil tangkapan ikan masing-masing kecamatan di atas dapat kita ketahui dalam lima tahun terakhir terdapat perbedaan angka tangkapan yang sangat jauh sehingga

dapat di katakan adanya ketimpangan pendapatan. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan oleh karena itu penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Modal, Teknologi, Rentang Waktu Melaut, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Pantai Selatan di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah”**

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan ciri-ciri nelayan yang mencari ikan di laut, sedangkan yang hanya membuat jaring atau hanya menjual ikan dan sebagainya tidak termasuk dalam sampel dan menggunakan rumus yang digunakan oleh Puluhalawa J.N (2016) dalam menentukan jumlah sampel yang akan di ambil, dengan menggunakan rumus Solvin dimana standard error yang digunakan sebesar 0,1 (10 persen) dengan jumlah nelayan Kecamatan Cilacap Selatan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2016 sebanyak 4674 jiwa dan menghasilkan 98 responden.

Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode *Ordinari Least Square* (OLS) dengan menggunakan program SPSS 15 Dalam uji analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan	98	1800000	10000000	5155306.12
Modal	98	1100000	6300000	2865714.29
Teknologi	98	1	2	1.82
rentang_waktu	98	6	9	7.04
Pendidikan	98	0	12	8.69
Pengalaman	98	11	26	19.00
Valid N (listwise)	98			

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 98 responden.

1. Modal

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap modal menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. 1.100.000 nilai maksimum sebesar Rp. 6.300.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.865.714,29.

2. Teknologi

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap teknologi menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 (tradisional), nilai maksimum sebesar 2,00 (modern), dan nilai rata-rata sebesar 1,82 atau 2,00 (modern).

3. Rentang waktu melaut

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap rentang waktu melaut menunjukkan nilai minimum sebesar 6 jam, nilai maksimum sebesar 9 jam, dan nilai rata-rata sebesar 7,04 jam atau 7 jam.

4. Pendidikan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 12 (SMA) , dan nilai rata-rata sebesar 8,69 atau 9 (SMP).

5. Pengalaman

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengalaman menunjukkan nilai minimum sebesar 11 Tahun, nilai maksimum sebesar 26 Tahun, dan nilai rata-rata sebesar 19 Tahun.

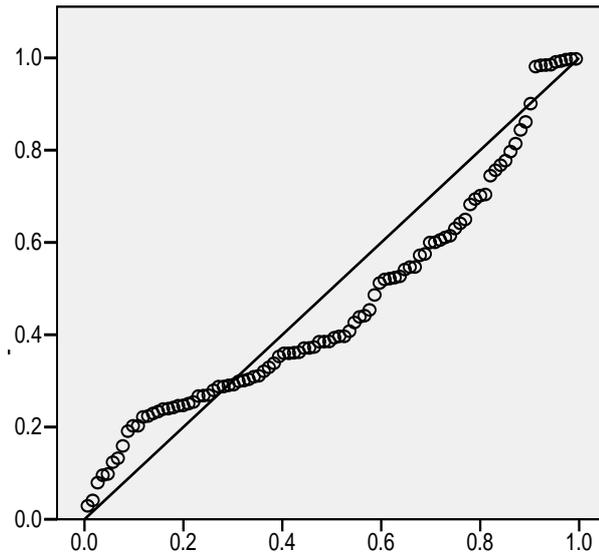
6. Pendapatan perbulan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pendapatan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp.1800.000, nilai maksimum sebesar Rp. 10.000.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp. 5155306.12.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. pengujian normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik distribusi normal dan hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Hasil Uji Normalitas
P-P Plot

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat grafik normalitas di atas (*P-Plot*) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak di pakai karena memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Pengujian lain bisa dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov pada tabel berikut:

Hasil Uji Normalitas

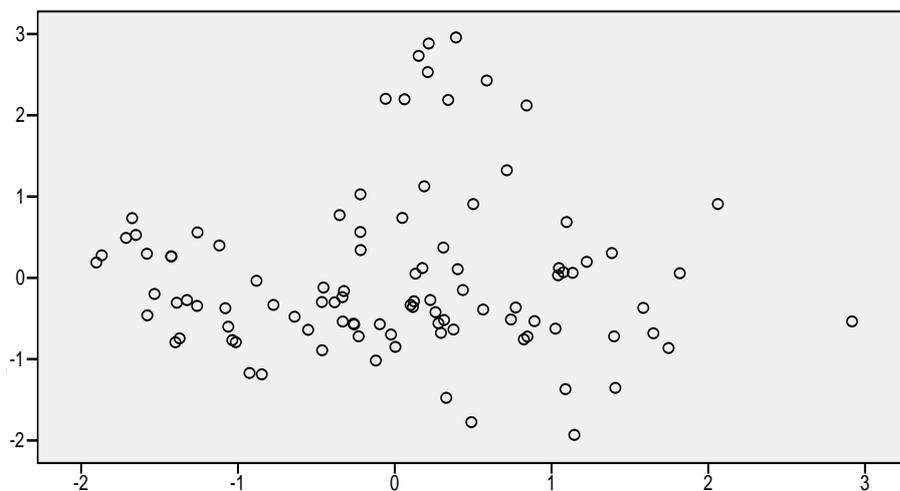
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters(a,b)	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1008763.52732603
Most Extreme Differences	Absolute	0.137
	Positive	0.137
	Negative	-0.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.051

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel pada nilai-nilai signifikansi sebesar 1.354 dan lebih besar dari 0.05 yang mengartikan bahwa data residual memiliki eror residual normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. jika ada pola tertentu seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan pengolahan data uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Hasil Uji Heterpkedastisits
Scatterplot

Dari hasil pengujian *scatterplot* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara dibawah nol sampai di atas nol pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh berdasarkan pada variabel-variabel pada modelnya melalui selang waktu. Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Y). Untuk mengetahui apakah terdapat auto kolerasi atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1.955

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson hitung dari persamaan regresi ialah sebesar 1,955. Sedangkan nilai DW Tabel ialah sebesar 1,7795. Apabila DW hitung $>$ DW Tabel dan tidak lebih besar dari 4-DW hitung sebesar 2,2205, maka disimpulkan data tidak terdapat autokorelasi. DW Hitung 1,955 $>$ DW Tabel 1,7795. Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam data pengamatan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan satu variabel bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variable bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas pada tabel :

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal	0.691	1.447
Teknologi	0.691	1.447
rentang_waktu	0.952	1.050
Pendidikan	0.948	1.055
Pengalaman	0.985	1.015

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitan ini tidak mengalami multikolinearitas. Variabel modal memiliki nilai tolerance sebesar $0,691 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,447 < 10$, variabel teknologi memiliki nilai tolerance sebesar $0,691 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1,447$ lebih kecil daripada 10, variabel rentang waktu memiliki nilai tolerance sebesar $0,952 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,050 < 10$, variabel pengalaman memiliki

nilai tolerance sebesar $0,985 < 0,1$ dan nilai VIF $1,015 > 10$, dan pendidikan memiliki nilai tolerance sebesar $0,948 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,015 < 10$.

5. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang di peroleh dapat di taksir dari variabel yang satu, apabila variabel yang lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) berikut ini disajikan tabel model regresi pada tabel berikut:

Hasil Analisi Linier Berganda

Hasil Analisi Linier Berganda Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-4869146.386	1150769.381	0.000
Modal	1.327	0.116	0.000
Teknologi	1021341.561	325077.061	0.002
rentang_waktu	438384.287	125236.877	0.001
Pendidikan	-6089.961	38019.980	0.873
pengalaman	70159.734	32143.389	0.032

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

$$Y = -4869156,386 + 1,327 + 1021341,561 + 438384,287 - 6089,961 + 70159,734$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a Nilai konsta (a) sebesar -4869156,386, artinya jika Modal (X_1), Teknologi (X_2), Rentang Waktu (X_3), Tingkat Pendidikan (X_4), dan

Pengalaman (X_5) nilainya adalah nol, maka Pendapatan (Y) - 4.869.156,386.

- b Nilai Modal (X_1) memiliki koefisien sebesar 1,327, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Modal satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 1.327.
- c Nilai Teknologi (X_2) memiliki koefisien sebesar 1021341,561, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Teknologi satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 1.021.341,561.
- d Nilai Rentang Waktu (X_3) memiliki koefisien sebesar 438384,287, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Rentang Waktu satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 438.384,287.
- e Nilai Pendidikan (X_4) memiliki koefisien sebesar - 6089,961, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Modal satu satuan akan mnurunkan Pendapatan sebesar - 6.089,961.
- f Nilai Pengalaman (X_5) memiliki koefisien sebesar 70159,734, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Modal satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 70.159,734

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel Modal (X_1), Teknologi (X_2), Rentang Waktu (X_3), Tingkat Pendidikan (X_4), dan Pengalaman (X_5) terhadap variabel (Y) yang dinyatakan dalam persentase. berdasarkan hasil pengolahan SPSS 15 pada table berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0.755

Sumber: hasil output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai R^2 sebesar 0,755. maka setelah di kalikan dengan 100%, kontribusi atau pengaruh variabel Modal (X_1), Teknologi (X_2), Rentang Waktu (X_3), Tingkat Pendidikan (X_4), dan Pengalaman (X_5) terhadap variabel (Y) adalah 75,5%, artinya variabel Modal (X_1), Teknologi (X_2), Rentang Waktu (X_3), Tingkat Pendidikan (X_4), dan Pengalaman (X_5) memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap pendapatan (Y) sedangkan sisanya sebesar 24,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis.

UJI HIPOTESIS

1. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai prob (F statistic) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel secara bersama-sama. Namun jika nilai prob. (F statistic) > 0,005 (taraf signifikansi 5%) maka H₀ diterima berarti yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengaruh yang ditimbulkan dapat dilihat dari hasil tabel analisis statistik sebagai berikut:

Hasil Uji F (Simultan)

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	5	60.938	0.000(a)
	Residual	92		
	Total	97		

Sumber: hasil output SPSS 15, 2018

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 60,938 dengan p-value (sig) 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 (k-1) = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 (n-k) = 98 - 6 = 92$, Maka didapat 2,31. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,938 > 2,31$) maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi pendapatan secara signifikan.

2. Uji T (Parsial)

Untuk melihat lebih lanjut variabel mana saja yang yang signifikan terhadap variabel Y, berikut akan disajikan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t. Ujit-t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial

yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan jika nilai prob (p value) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan jika nilai prob (p value) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Pada tabel berikut menunjukkan hasil dari pengujian parsial terhadap variabel Pendapatan Nelayan.

Hasil Uji T (Parsial)

Mode		T	Sig.
1		B	Std. Error
1	(Constant)	-4.231	0.000
	Modal	11.414	0.000
	Teknologi	3.142	0.002
	rentang_waktu	3.500	0.001
	Pendidikan	-0.160	0.873
	Pengalaman	2.183	0.032

Sumber: hasil output SPSS 15, 2018.

Nilai t_{tabel} dengan df 92 ($df = n - k = 98 - 6 = 92$) adalah sebesar 1,98609. Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel Modal memiliki t_{hitung} sebesar 11,414 dan t_{tabel} sebesar 1,98609. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,414 > 1,98609$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Modal memiliki p value $0,000 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Modal secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

- b. Variabel Teknologi memiliki t_{hitung} sebesar 3,142 dan t_{tabel} sebesar 1,98609. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,142 > 1,98609$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Teknologi memiliki p value $0,002 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Teknologi secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
- c. Variabel Rentang Waktu memiliki t_{hitung} sebesar 3,500 dan t_{tabel} sebesar 1,98609. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,500 > 1,98609$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Rentang Waktu memiliki p value $0,001 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Rentang Waktu secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
- d. Variabel Pendidikan memiliki t_{hitung} sebesar -0,160 dan t_{tabel} sebesar 1,98609. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,160 < 1,98609$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Pendidikan memiliki p value $0,873 > 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menerima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pendidikan secara parsial merupakan variabel yang tidak mempengaruhi pendapatan nelayan.
- e. Variabel Pengalaman memiliki t_{hitung} sebesar 2,183 dan t_{tabel} sebesar 1,98609. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,183 > 1,98609$ dan uji

signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Pengalaman memiliki p value $0,032 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pengalaman secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi nelayan, untuk meningkatkan pendapatan nelayan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatannya seperti modal, rentang waktu, pendidikan dan teknologi yang mendukung. selain itu nelayan harus juga tetap menjaga kelestarian alam dengan tidak membuang sisa konsumsi, peralatan yang rusak, dan sebagainya yang dapat mencemari laut agar populasi ikan tetap terjaga sehingga tidak mempengaruhi pendapatan nelayan.
2. Bagi pemerintah, dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan lebih memperhatikan factor modal, teknologi, dan pengalaman. Untuk mewujudkan peningkatan pendapatan nelayan tersebut, maka pemerintah di harapkan mamberikan pelayanan seperti diadakannya pinjaman modal, jasa sewa perahu dengan harga yang lebih murah, kredit mesin kapal, serta mengadakan penyuluhan secara berkala dan mengajak masyarakat nelayan untuk melaut lebih lama dari waktu biasanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variable penelitian tidak hanya modal, teknologi rentang waktu, tingkat pendidikan dan pengalaman yang di gunakan sebagai variable bebas karena masih terdapat banyak factor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan, diantaranya Jumlah ABK (anak buah kapal), ukuran kapal, cuaca, jenis mesin kapal, dan lain sebagainya. hal ini di lakukan agar hasil penelitian yang di inginkan lebih sempurna